

ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA TALOK, KECAMATAN DLANGGU, KABUPATEN MOJOKERTO

Sundari - Diah Syifaul A'yuni - Rahma Sandhi Prahara

Universitas Pesantren KH Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

sundarifrester89@gmail.com - diah.ayuni87@gmail.com - rsandhiprahara@gmail.com

Received: 30-08-2023

Revised: 05-09-2023

Accepted: 29-10-2023

Abstract

The Talok Village community plays a central role in the social and economic dynamics of Dlanggu District, Mojokerto. With an area of 360,091 Ha and a population of 4.42 people, the majority of whom work as farmers, the people of Talok Village can survive at this economic level, but this is also influenced by the level of education that the community has. This research aims to 1) understand the description of the socio-economic and educational conditions of life in the Talok Village community and 2) know the trends in socio-economic conditions and the level of education of the Talok Village community. The research method used is a qualitative method using data in the form of survey results and interviews with the Talok Village community. The results of this study are as follows: 1) The Talok Village community faces particular challenges regarding socio-economic inequality and access to education. The factors are unemployment rates, access to health services, and educational infrastructure; 2) The socio-economic conditions of the Talok Village community are relatively high; even though the majority are farmers, they are considered advanced and developing. The level of education is also relatively high because many people have attended at least high school. So the higher the socio-economic level, the higher the child's education level, the more attention is paid to it.

Keywords: *Socio-economic Conditions, Level of Education, Socio-Economic Inequality.*

Abstrak

Masyarakat Desa Talok memainkan peran sentral dalam dinamika sosial dan ekonomi di Kecamatan Dlanggu, Mojokerto. Dengan luas wilayah 360,091 Ha dan jumlah penduduk 4.42 jiwa yang mayoritas bekerja sebagai petani, masyarakat Desa Talok ini dapat bertahan di tingkat ekonomi tersebut, namun hal ini juga dipengaruhi akan level pendidikan yang dimiliki masyarakat tersebut. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui gambaran kondisi kehidupan sosial ekonomi dan pendidikan masyarakat Desa Talok; 2) dan mengetahui kecenderungan kondisi sosial ekonomi dengan tingkat pendidikan masyarakat Desa Talok. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif dengan menggunakan data berupa hasil survei dan wawancara kepada masyarakat Desa Talok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) masyarakat Desa Talok menghadapi tantangan tertentu dalam hal ketidaksetaraan sosial ekonomi dan akses pendidikan. Faktornya adalah tingkat pengangguran, akses terhadap layanan kesehatan, dan infrastruktur pendidikan; 2) Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Talok sudah tergolong tinggi, meskipun mayoritas petani, namun sudah tergolong maju dan berkembang. Tingkat pendidikannya juga tergolong tinggi, karena banyak masyarakat yang sudah bersekolah minimal tingkat SMA. Sehingga semakin tinggi tingkat sosial ekonomi, semakin tinggi pula tingkat pendidikan anak semakin diperhatikan.

Kata Kunci: *Kondisi Sosial Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Ketidaksetaraan Sosial Ekonomi.*



PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang sebagian besar penduduknya tinggal di daerah pedesaan dan hanya sebagian kecil yang tinggal di perkotaan, hal ini dikarenakan lebih sedikitnya area perkotaan dan banyaknya daerah pedesaan serta tempat-tempat terpelosok, ini mencirikan bahwa negara Indonesia merupakan negara agraris yaitu negara pertanian di mana kehidupannya masih tergantung pada hasil produksi tanah sebagai sarana produksi pokok dan memiliki corak yang homogen dalam mata pencaharian yaitu sebagai petani.¹ Mata pencaharian sebagai petani ini hanya dilakukan oleh orang-orang yang tempat tinggalnya di daerah yang jauh dari industri seperti daerah-daerah terpelosok di pedesaan.

Meskipun negara agraris, namun pendidikan juga mulai merata di seluruh daerah Indonesia. Sebagaimana definisi pendidikan yang merupakan usaha sadar untuk menyumbangkan kemampuan usaha setiap manusia tanpa membedakan dalam rangka memajukan aktivitas. Pendidikan juga merupakan aspek yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam berbagai kegiatan, dengannya diharapkan mampu membuka cara berpikir ekonomis dalam arti mampu mengembangkan potensi yang ada pada manusia itu sendiri untuk memperoleh hasil semaksimal mungkin dan sesuai yang diharapkan. Menurut Drijarkara pendidikan adalah memanusiakan manusia. Pelaksanaan pendidikan berlangsung dalam keluarga sebagai pendidikan informal, di sekolah sebagai pendidikan formal, dan di masyarakat sebagai pendidikan nonformal serta berlangsung seumur hidup karena memang pendidikan dinilai sangat penting bagi manusia.²

Dalam pemerataan pendidikan, masyarakat yang mempunyai tingkat sosial ekonomi lebih rendah cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah pula. Hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendidikan masih tergolong tinggi di Indonesia. dampaknya adalah masyarakat yang berada pada kelas ekonomi lebih rendah mungkin akan kesulitan dalam hal pembiayaan. Masyarakat yang ada di pedesaan masih kurang memahami akan pentingnya pendidikan karena pola pikir sebagian masyarakat mungkin masih tertinggal zaman. Masyarakat masih beranggapan bahwa pendidikan bukan merupakan jaminan bisa hidup sejahtera, jauh dari kemiskinan. Dengan anggapan bahwa sekolah hanya membuang waktu dan biaya saja, khususnya untuk para perempuan karena pada akhirnya mereka akan berakhir menjadi ibu rumah tangga. Pendidikan dasar saja belum cukup untuk menunjang pembangunan yang sedang berlangsung, masih banyak masyarakat yang tidak berhasil menyelesaikan pendidikan dasar sampai dengan selesai karena beberapa faktor yang mendasari. Banyaknya

¹ Yulianti, Yayuk dan Mangku Poernomo. Sosiologi Pedesaan. Jakarta: Lapera 2003

² Dalyono. Psikologi Pendidikan. Jakarta. Rineka Cipta 2005

masyarakat yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar sembilan tahun di Indonesia biasanya terjadi di daerah pedesaan.

Desa Talok merupakan desa yang memainkan peran sentral dalam dinamika sosial dan ekonomi di wilayah Mojokerto. Terletak di kawasan pedesaan, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto yang mana pada tahun 2022 semua anak desa tersebut melanjutkan pendidikan maksimal tingkat SMA³ Pemahaman mendalam terhadap kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat di desa ini menjadi krusial untuk merancang kebijakan pembangunan yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Desa Talok.

Peningkatan kualitas hidup dan kemajuan ekonomi suatu daerah seringkali terkait erat dengan tingkat pendidikan masyarakatnya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap tingkat pendidikan di Desa Talok tidak hanya mencakup aspek jumlah penduduk yang tereduksi, tetapi juga melibatkan aksesibilitas, kualitas pendidikan, dan tantangan-tantangan khusus yang mungkin dihadapi oleh komunitas pendidik di desa tersebut. Selain itu, analisis kondisi sosial ekonomi akan mencakup parameter-parameter seperti tingkat pengangguran, distribusi pendapatan, dan akses terhadap layanan kesehatan.⁴

Pemahaman yang mendalam terhadap ketidaksetaraan sosial ekonomi akan membantu merinci perbedaan-perbedaan yang mungkin ada di antara penduduk Desa Talok, dan sejauh mana faktor-faktor tersebut menjadi penghambat atau pendorong pembangunan.⁵ Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika kompleks yang memengaruhi kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan di Desa Talok.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam jurnal ini adalah penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan saat sosialisasi terhadap penduduk desa, berlangsung di tempat kejadian dengan mengamati, mencatat, bertanya dan menggali sumber yang berkaitan dengan peristiwa. Berdasarkan yang dilakukan peneliti dalam proses pengumpulan data, maka jenis penelitian yang relevan dengan hal tersebut adalah penelitian kualitatif dengan studi pendekatan sosial yang di

³ Dokumen Desa Talok 2022

⁴ Sriwahyuni, Sriwahyuni, M. Yasir Nasution, and Sugianto Sugianto. 2023. "Konsep Keadilan Ekonomi Islam". *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 6 (2), 215-26. <https://doi.org/10.31538/almada.v6i2.3184>

⁵ Nisa', khoiril. 2018. "Konflik Sosial Keagamaan Antar Muslim Di Dusun Kecil Dan Terpencil". *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1 (1), 35-48. <https://doi.org/10.31538/almada.v1i1.63>

lakukan dengan survei terhadap penduduk, wawancara mendalam, dan analisis data statistik. Sampel populasi diambil secara representatif untuk mewakili diversitas masyarakat Desa Talok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat yang biasanya sesuai dengan lingkungan tempat tinggal sekitar. Ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi yang biasanya terdapat di daerah perkotaan, ada yang keadaan sosial ekonominya sedang yang biasanya terdapat di daerah semi perkotaan, dan ada juga yang kondisi sosial ekonominya rendah yang biasanya terdapat di daerah pedesaan atau daerah terpelosok. Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam sebuah kelompok manusia yang ditentukan oleh berbagai faktor seperti jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, rentang usia, jenis rumah tinggal, dan aset kekayaan yang dimiliki manusia tersebut.⁶

Adapun pengertian dari kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama-sama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup masyarakat, dengan lima parameter yang dapat digunakan untuk tolak ukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu rentang usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan masyarakat itu sendiri. Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan digunakan untuk menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.⁷ Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya yang ditentukan atau dilihat dari beberapa aspek seperti tingkat perekonomian.⁸ Manaso Malo (2001) juga memberikan batasan tentang kondisi sosial ekonomi yaitu, Merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat. Pemberian posisi disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh status sosial di masyarakat. Pemberian posisi dan hak serta kewajiban yang dijalankan di masyarakat ini biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor penentu kondisi sosial ekonomi dari masyarakat itu sendiri, seperti berapa tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang tersebut atau tingkat kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

⁶ Abdulsyani. Sosiologi, Sistematis, Teori dan Terapan. Jakarta: PT Bumi Aksara 2007

⁷ Susanti. *Hubungan Antara Keadaan Sosial Ekonomi Orang Tua Tentang Tingkat Pendidikan Dengan Anak Putus Sekolah*. Pelita. Tanjung Karang Barat, 2005.

⁸ Karyadinata. *Profil Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Tebu*. Sukadana Udik. Lampung Utara 2002

Kondisi sosial ekonomi penduduk juga dapat ditinjau dan dinilai dari beberapa aspek, yakni; 1) aspek sosial; 2) aspek sosial budaya; 3) dan aspek ekonomi desa yang berkaitan dengan kelembagaan; 4) serta aspek peluang kerja. Dalam aspek ekonomi desa dan peluang kerja, keduanya berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat desa. Apabila kesejahteraan masyarakat di Desa tersebut sangat tinggi maka kondisi ekonomi Desa juga sangat tinggi serta banyaknya peluang kerja yang ada pada Desa tersebut. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru bisa disebut dapat dijangkau apabila pendapatan rumah tangga mereka cukup untuk menutupi kebutuhan rumah tangga yang dibutuhkan dan pengembangan usaha-usahanya. hubungan dengan pola di bidang pertanian, perbedaan status seseorang didalam kehidupan bermasyarakat dapat ditentukan dengan pola penguasaan lahan, modal, teknologi, dan luasnya lahan pemilikannya.⁹ Karena semakin luas penguasaan lahan serta semakin banyaknya modal yang diperoleh maka semakin tinggi pula status ekonomi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun ciri-ciri keadaan sosial ekonomi yang baik dapat dilihat dari berbagai faktor; 1) Lebih berpendidikan atau bisa dibilang pendidikannya paling tinggi; 2) Mempunyai status sosial tinggi yang ditandai dengan tingkat kehidupan yang sejahtera, baik dari Kesehatan masyarakat, jenis pekerjaan, dan pengenalan diri terhadap lingkungan; 3) Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar; 4) Mempunyai ladang luas; 5) Lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk; 5) Mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit; 6) Pekerjaan lebih spesifik atau mempunyai pekerjaan tetap dengan gaji yang menjanjikan.¹⁰ Dari beberapa faktor tersebut kondisi sosial ekonomi di sebuah desa dapat terkategori secara variasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk lokasi geografis, aksesibilitas, tingkat pendidikan, sumber daya alam, kebijakan pemerintah, dan faktor-faktor lainnya.

Berikut gambaran umum dari faktor-faktor yang dapat memengaruhi kondisi sosial ekonomi di sebuah desa:

a. Pekerjaan dan mata pencarian

Masalah penduduk yang ada belakangan ini menjadi topik pembicaraan yang dinilai cukup menarik untuk diperbincangkan, karena hal ini berkaitan erat dengan masalah lain dengan kehidupan manusia di masyarakat. Tingkat pertumbuhan penduduk yang dinilai sangat cepat sering dihubungkan dengan kepadatan penduduk yang tinggi dikarenakan semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka semakin sempit juga lahan yang tidak dihuni, keperluan akan

⁹ Sajogyo. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta. Gadjah Mada Press. 2005

¹⁰ Cahyono, Reki. *Kajian Historis Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Bantaran Daerah Aliran Sungai Brantas*. Kesatrian. Malang. 2004

bahan sandang dan pangan akan semakin banyak seiring bertambahnya penduduk di suatu daerah, masalah pendidikan yang dinilai sangat penting bagi setiap manusia, masalah tenaga kerja yang semakin hari bertambah semakin banyak apabila tidak diiringi dengan bertambahnya lapangan pekerjaan, masalah lahan atau tanah dan prasarana lainnya yang terwujud sebagai kesatuan sosial. Suatu wilayah atau daerah akan berkembang dengan baik apabila memiliki penduduk yang mau dan dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh wilayah atau daerah yang bersangkutan agar sumber daya alam dan SDM yang ada di daerah tersebut bisa optimal dan seimbang. Fenomena yang selama ini terjadi menunjukkan bahwa pada dasarnya proses pembangunan pedesaan salah satunya ditandai dengan berbagai perkembangan dan perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat misalnya berubahnya sektor pertanian ke sektor non pertanian sehingga pendapatan daerah tersebut tidak hanya terpaku pada sektor pertanian saja. Proses ini pada umumnya berimplikasi pada peningkatan permintaan terhadap aset produk lahan. Sedangkan kompetensi yang meningkat dalam penggunaan lahan, mengakibatkan relokasi lahan kepada bentuk penggunaan lahan yang memberikan penerimaan tertinggi kepada aset lahan. Dalam hal ini adanya lahan juga berpengaruh terhadap mata pencarian yang ada di desa.

b. Pendapatan

Pendapatan dan biaya di sebuah desa dapat disajikan bersamaan dalam laporan kinerja keuangan dengan beberapa cara berbeda yang relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Misalnya pembedaan pos pendapatan dan biaya yang berasal dan tidak berasal dari aktivitas entitas yang biasa merupakan praktik yang lazim. Pembedaan ini dilakukan berdasarkan argumentasi bahwa sumber suatu pos adalah relevan dalam mengevaluasi kemampuan entitas untuk menghasilkan kas yang berguna di masa depan misalnya aktivitas insidental seperti pengalihan investasi jangka panjang tampaknya tidak akan terjadi secara reguler. Pos yang timbul dari aktivitas biasa bagi suatu entitas mungkin tidak biasa bagi entitas lain.¹¹ Tidak jarang pula pendapatan di desa dan di kota itu sangat berbeda, sehingga membuat masyarakat di desa sangat ingin memenuhi kebutuhan hidupnya harus berjuang keras, belum lagi masalah lahan yang juga terkadang menjadi masalah.

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan suatu hal yang paling penting dalam menentukan tingkat produktifitas suatu individu sehari-hari karena apabila suatu masyarakat yang tidak sehat bisa menghambat pekerjaan yang dilakukan sehingga menimbulkan rendahnya tingkat produktivitas

¹¹ Dito Aditia Darma Nasution, *Akuntansi Sektor Publik (Mabir Dalam Perencanaan Dan Penganggaran Keuangan Daerah)* (Ds. Sidoarjo, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

sehari-hari. Belum mengidentifikasi empat faktor utama yang mempengaruhi tingkat kesehatan seperti lingkungan sekitar, perilaku, pelayanan kesehatan yang dinilai kurang memadai, dan faktor kesehatan dari keturunan. Perilaku individu atau masyarakat tentang kesehatan biasanya ditentukan dan dibentuk oleh pengetahuan yang diterima, kemudian timbullah persepsi dari individu itu sendiri dan memunculkan niat, sikap, serta keyakinan yang dapat mewujudkan keinginan individu tersebut menjadi suatu perbuatan. Penguatan konsep yang akan dilakukan dapat dimulai dari tahu menjadi mau dan mampu akan terlaksana apabila ada faktor eksternal yang mempengaruhi situasi di luar diri individu seperti dukungan sosial, fasilitas sosial, fasilitas yang tersedia dan sarana serta prasarana yang mendukung dan memadai.¹² Dalam hal ini di desa Talok, kecamatan Dlanggu kesehatan sangat diperhatikan demi kesejahteraan masyarakat yang ada di desa tersebut. Pemerintah baik perangkat desa pun berupaya menjadikan masyarakatnya hidup sejahtera tanpa adanya suatu penderitaan. Hal ini jika dipertahankan akan berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

d. Infrastruktur

Kebutuhan dasar bagi publik merupakan sebuah keharusan yang wajib untuk dipenuhi pemerintah, karena hal tersebut berkaitan dengan hajat hidup orang banyak oleh karena itu negara wajib untuk menyelenggarakan secara optimal. Lebih lanjut guna untuk melakukan pemenuhan kebutuhan dasar dan selanjutnya pengembangan sosial ekonomi masyarakat akan diperlukan konektivitas dan aksesibilitas. Di daerah terlinggal konektivitas masih terbatas karena ketertinggalannya dengan daerah perkotaan atau daerah-daerah yang dinilai maju. Tentunya hal yang diperlukan adalah jalan akses dan upaya untuk menyambung hubungan antar wilayah di negara Indonesia. Untuk membukakan konektivitas ini yang paling dibutuhkan adalah jalan untuk rakyat yang memadai.¹³ Dengan konektivitas yang baik maka antar wilayah dapat tersambung satu sama lain, sehingga masyarakat dapat mengembangkan perekonomian yang tumbuh dapat memberikan kesejahteraan lokal karena adanya jaringan-jaringan kerja sama. Adanya konektivitas ini menjadikan pembangunan infrastruktur di daerah perlu mendapatkan solusi yang tepat sehingga pembangunan yang dijalankan dapat lebih tepat sasaran. Pembangunan yang dilakukan ini ditunjukkan untuk membangun dari daerah pinggiran.

¹² Firre An Suprpto Rian Nugroho, *Kesehatan Desa Bagian 1 : Konsep Dasar* (PT. Elex Media Komputindo Gramedia-Jakarta Anggota IKAPI, Jakarta, 2021), p. 7.

¹³ Andi Muflih Marsuq Muthafer Ambar Teguh Sulistyawati, *Dukungan Infrastruktur Untuk Daerah Tertinggal*, ed. by Ambar Teguh Sulistyawati dan Sudonar Budyo ((BALILATFO) Kementrian Desa, 2019), pp. 6–7.

e. Kebijakan pemerintah

Pemerintah desa yang mana disini berperan sebagai penyelenggara otonomi desa bermaksud sebagai pedoman dan penjabaran dalam menetapkan arah kebijakan pembangunan daerah dan strategi pembangunan desa dalam kurun waktu yang ditentukan, serta dilakukan dalam rangka mewujudkan keberlanjutan pembangunan jangka panjang yang konsisten antara perencanaan pembangunan, penganggaran pembangunan, pelaksanaan pembangunan, pengawasan pembangunan, sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa pesanggrahan. Maksud dan tujuan ini merupakan langkah awal yang dilakukan dalam rangka menggerakkan pemerintah desa pesanggrahan untuk mengatur serta mengelola potensi yang dimiliki desa melalui program BUMDes, yang kemudian akan dimandirikan secara struktur. Memberikan ruang yang cukup dan membawah perubahan paradigma pemerintahan yang mendasar dari sentralisasi menjadi desentralisasi kepada pemerintah desa untuk lebih mengoptimalkan kondisi kewilayaan, sumber daya manusia, sumber daya alam dan potensi sumber Pendapatan yang ada dalam penyusunan perencanaan pembangunannya agar optimal dan seimbang. Dasar hukum ini dijadikan dalil penguat bagi pemerintah desa untuk mengelola potensi yang dimiliki desa berdasarkan standar yang telah ditetapkan di RKPDes. Berdasarkan rumusan masalah yang difokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes yang dianalisis dengan menggunakan lima program strategi pemberdayaan.¹⁴

f. Nilai budaya masyarakat

Berbagai kekuasaan harus dihadapi seseorang dan komunitas masyarakat seperti kekuatan alam, maupun kekuatan lain di dalam masyarakat yang tidak selalu baik, seseorang dan masyarakat juga memerlukan kepuasan spiritual maupun material. Berbagai kebutuhan masyarakat tersebut sebagian besar dipenuhi oleh kebudayaan yang bersumber dari masyarakat itu sendiri. Keterbatasan kemampuan manusia menyebabkan kemampuan kebudayaan terbatas yang merupakan hasil dari ciptaan manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Fungsi kebudayaan adalah untuk mengatur manusia agar memahami bagaimana cara menentukan sikap berperilaku dan relasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut lagi kebudayaan berfungsi sebagai pedoman berperilaku manusia, pedoman hubungan berinteraksi antar manusia atau kelompok dan wadah untuk menyalurkan perasaan-perasaan dan kehidupan lainnya. Berbagai kekuatan yang harus dihadapi masyarakat tidak selalu baik baginya, selain itu manusia dan masyarakat memerlukan juga kepuasan, baik dibidang spiritual maupun material.¹⁵

¹⁴Yulianus Nardin, 'Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program BUMDES', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol.8 No.3 (2019), p. 142.

¹⁵Harisan Boni Firmando, *Sosiologi Kebudayaan : Dari Nilai Budaya Hingga Praktik Sosial* (Yogyakarta:

Tingkat Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai proses, cara perbuatan mendidik untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan biasanya didapatkan dari fasilitas yang memadai seperti sekolah maupun dari lingkungan sekitar. Pendidikan amat penting bagi seseorang karena dengan mempunyai pendidikan maka tercerminnya sebuah tingkah laku, kemampuan dan cara perkembangannya kinerja dalam diri. Pendidikan juga bisa membuat otak seseorang berkembang dan berkerja secara efektif, meningkatkan IQ, dan dapat membuat atau menguasai teori maupun keterampilan dalam menyangkut kegiatan untuk sesuatu yang dicapai, bahkan dapat memecahkan masalah.¹⁶

Pendidikan sangat penting juga kepada Masyarakat, karena Pendidikan bisa melawan tantangan global di masa depan seperti era modern 5.0 ini, meski teknologi semakin tinggi, yang bisa membantu anak-anak maupun warga untuk kemudahan, namun dapat dampak negatifnya. Tetapi Pendidikan yang tinggi seperti Pendidikan Tingkat dasar, menengah, Tingkat atas dan bahkan Tingkat perguruan tinggi, sangat sulit didapat bagi mahasiswa atau murid yang berada di daerah pedesaan maupun pelosok. Karena itu disebabkan banyak factor, seperti dari keluarga bahkan jarak yang ditempuh. Yang dimaksud dari faktor ketidak keberhasilan dalam Pendidikan Dimana disebabkan dari keluarga adalah, kurangnya pendukung, status, pekerjaan, dan penghasilan keluarga, (bisa disebut variable structural). Ada juga faktor keluarga yang bisa meningkatkan Pendidikan seorang anak disebut variable proses.

Menurut teori para ahli Pendidikan dapat mempengaruhi pekerjaan seseorang dan skill. Tingkat pendidikan Di Desa Talok sudah tergolong meningkat, hal ini terjadi karena keadaan ekonomi masyarakat yang sudah membaik sehingga banyak masyarakat banyak yang mampu sekolah ke jenjang SMA. Derajat pendidikan di desa itu sangatlah penting dan harus selalu dikembangkan demi kemajuan anak bangsa yang akan mengubah kehidupan di era global yang akan datang. Derajat pendidikan di desa merujuk pada tingkat atau tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang diperoleh oleh penduduk desa. Pendidikan di desa bisa mencakup semua tingkat, mulai dari dasar hingga ke jenjang tinggi. Definisi tingkat pendidikan di desa dapat melibatkan beberapa faktor, seperti tingkat aksesibilitas terhadap pendidikan, jumlah fasilitas pendidikan, partisipasi masyarakat dalam pendidikan, dan sejauh mana tingkat pendidikan tersebut dapat memenuhi kebutuhan penduduk desa.

¹⁶Imam Ariono, 'Analisis Pengaruh Tingka Pendidikan, Masa Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Kaliwiro Wonosobo', *Jurnal PPKM III*, 2017, p. 256.

Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Talok, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto

- a. **Tingkat Partisipasi:** Menunjukkan sejauh mana penduduk desa terlibat dalam proses pendidikan. Ini dapat diukur dengan melihat persentase penduduk desa yang mendaftar dan menyelesaikan berbagai tingkat pendidikan.
- b. **Aksesibilitas Pendidikan:** Merujuk pada sejauh mana fasilitas pendidikan seperti sekolah, perpustakaan, atau pusat pendidikan lainnya dapat diakses oleh penduduk desa. Jarak fisik, transportasi, dan infrastruktur pendukung lainnya dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi aksesibilitas ini.
- c. **Kualitas Pendidikan:** Melibatkan standar pendidikan yang diterapkan di desa tersebut. Ini dapat mencakup kualitas guru, kurikulum, dan metode pengajaran.
- d. **Tingkat Pendidikan Rata-rata:** Merupakan jumlah banyaknya tingkat pendidikan yang diperoleh warga desa. Ini bisa diukur dengan melihat tingkat pendidikan formal tertinggi yang dicapai oleh anggota masyarakat desa.
- e. **Pengaruh Budaya:** Beberapa desa mungkin memiliki faktor-faktor budaya tertentu yang memengaruhi tingkat pendidikan, seperti norma-norma sosial, nilai-nilai tradisional, atau aspek-aspek lain yang dapat memengaruhi partisipasi dalam pendidikan.
- f. **Ketersediaan Sumber Daya:** merupakan kesiapan suatu sarana sumber daya, baik berupa finansial maupun infrastruktur, dapat memainkan peran penting dalam menentukan tingkat pendidikan di desa.¹⁷ Sumber daya ini termasuk dana untuk pendidikan, buku teks, fasilitas belajar, dan lain sebagainya.

Gambaran Singkat Desa Talok

Desa Talok merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kabupaten Mojokerto bagian Kecamatan Dlanggu. Desa Talok mempunyai 6 dusun yaitu: dusun gentong, dusun klegen, dusun peting, dusun glonggongan, dusun talok dan dusun bareng. Luas tanah yang terdapat di wilayah Desa Talok adalah 360.091 Ha. Fungsi dari luasnya tanah tersebut sebagai berikut, untuk pemukiman seluas 73.58 Ha , untuk sawah seluas 248.047 Ha, ladang seluas 21,23 Ha, pemakaman seluas 1,5 Ha, dan perikanan 2.01 Ha ha. Penggunaan lahan yang paling banyak yaitu untuk lahan persawahan karena mayoritas masyarakat di Desa Talok bermata pencaharian petani yaitu petani padi. Karena tanah di Desa Talok sangat subur, sehingga cocok untuk lahan persawahan. Jadi masyarakat di Desa Talok sangat tergantung dari hasil sawah yang mereka miliki. Karena selain dari hasil sawah tersebut masyarakat mempunyai penghasilan lain ada yang

¹⁷ Anwar, Khoirul, Mochammad Hendrik, Yaredi Waruwu, Suyitno Suyitno, and Citra Dewi. 2022. "Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan". *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5 (3), 413-26. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2659>

berdagang dan beternak. Berbagai macam hewan ternak antara lain adalah, kambing, sapi, ayam dan bebek. Desa Talok merupakan wilayah dataran rendah yang terletak pada ketinggian 70.75 m di atas permukaan laut.

Desa Talok mempunyai kemampuan sumber daya alam yang baik, dan dengan cara pengolahan yang baik maka sumber daya alam tersebut bisa dinikmati oleh masyarakat di Desa Talok. Sebagian besar masyarakat sudah tau cara mengolah sumber daya alam yang baik dan bisa dinikmati oleh masyarakat, akan tetapi kurang maksimal ketika terjadi musim kemarau, hal dikarenakan kurangnya sumber mata air atau yang biasa di gunakan para warga sekitar yaitu sumur bor. Jabaran Keadaan Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Talok, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto. Rata-rata bentuk rumah pada masyarakat di Desa Talok adalah permanen dan berbahan material alam, seperti batu bata, kayu dan lain-lain. Dari data kependudukan Desa Talok diketahui bahwa jumlah penduduk sebanyak 4.423 jiwa dengan kepala Keluarga (KK) sebanyak 1756. kebanyakan masyarakat Desa Talok adalah suku Jawa, Sistem kekerabatan pada masyarakat di Desa Talok masih tergolong erat, hal ini dapat dilihat dari rasa kegotong-royongan dan kepedulian yang tinggi, misalnya gotong-royong membersihkan lapangan atau saling mendoakan yang terkena musibah. Masyarakat masih memegang erat prinsip dari kegotong-royongan tersebut. Masyarakat di Desa Talok sadar benar akan pentingnya hidup bergotong-royong, karena dengan sifat kegotong royongan yang tinggi dapat meningkatkan kekerabatan dan kepedulian di Desa Talok.¹⁸

Penduduk Desa Talok mayoritas termasuk golongan usia muda atau produktif sebanyak 2.038 jiwa. Mayoritas masyarakat di Desa Talok beragama Islam. Tingkat pendidikan di Desa Talok sudah tergolong tinggi, hal ini terjadi karena kondisi sosial ekonomi yang sudah membaik dan kepedulian terhadap Pendidikan yang begitu penting. Beberapa besar penduduk Desa Talok adalah berpendidikan SD berjumlah 21 jiwa, sedangkan penduduk yang berpendidikan Sarjana berjumlah 27 jiwa, Akademi berjumlah 16 jiwa, SMA/Sederajat berjumlah 1.227, SMP/Sederajat berjumlah 21. Mayoritas masyarakat Desa Talok bisa menempuh pendidikan SMA yang dikategorikan dalam pendidikan yang mulai tinggi. Data penduduk Desa Talok tahun 2022 menunjukkan bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Talok antara lain petani, buruh tani, pedagang, peternakan, pertukangan, pegawai negeri, TNI/Polri, guru honor. Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Desa Talok adalah petani dan pegawai pabrik, hal ini terjadi karena rata-rata tingkat pendidikan sudah lulus jenjang SMA. Sebab pencarian pekerjaan

¹⁸ Safi'i, Imam, M. Alfin Fatikh, Mohamad Toha, and Fatkhiyatus Su'adah. 2023. "Moderasi Beragama Di Tengah Masyarakat Plural (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo)". *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 6 (3), 537-55. <https://doi.org/10.31538/almada.v6i3.3222>

Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Talok, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto

sekarang dibutuhkan ijazah untuk mengetahui keterampilan dan kemampuan. Menggarap sawah bisa juga sebagai acuan awal keterampilan dan kemampuan kinerja. Sebagian besar masyarakat yang bermukim di Desa Talok bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 712 jiwa, pegawai pabrik 256 jiwa, PNS 19 jiwa, buruh tani 122 dan pengangguran 11 jiwa.

Desa Talok memiliki beberapa sarana dan prasarana pendidikan, yaitu 1 buah TK, 6 buah TPA, 2 buah SD, 1 buah Mts, 1 buah MI. Adapun pendidikan khusus antara lain berupa 1 Madrasah Diniyah. Hal ini dimaksudkan sebagai sarana bagi masyarakat yang ingin melanjutkan tingkat pendidikannya dan diharapkan pula dengan adanya sarana-sarana tersebut, masyarakat khususnya para orang tua akan memiliki pandangan yang luas tentang pentingnya pendidikan. Belum adanya sarana dan prasarana pendidikan untuk SMA tidak menjadi faktor utama anak-anak melanjutkan sekolah sampai tingkat SMA. Rata-rata mereka sudah melanjutkan sekolah sampai tingkat SMA. Karena jarak tempuh tempat sekolah SMA di desa lain tidak begitu jauh, dan juga di Desa Talok sarana transportasi dan jalannya sudah bagus. Kendaraan untuk transportasi umum jarang sekali akan tetapi masyarakat desa Talok sebagian besar sudah punya transportasi atau kendaraan pribadi. Untuk mengembangkan dan menyalurkan kegiatan masyarakat di Desa Talok, maka didirikan organisasi perempuan (PKK) dan lembaga keamanan masyarakat desa (LKMD). Salah satu Organisasi perempuan yang berkembang baik di Desa Talok adalah PKK. Pada organisasi perempuan di desa Talok ini para ibu-ibu dilatih untuk membuat ketrampilan, misalnya membuat taplak, parcel dan buket, hal ini dilakukan agar para ibu-ibu mampu membantu kondisi sosial ekonomi keluarganya, dan tidak hanya mengandalkan dari hasil panen saja, walaupun hasil panen di Desa Talok bisa diharapkan akan tetapi terkadang sawah mereka terkena musim kemarau dan wabah, karena belum semua sawah sudah ada irigasi yang cukup dan perawatan yang belum teliti.

Analisis Keadaan Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Talok

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang keadaan sosial ekonomi masyarakat, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan 57 informan. Sebagaimana umumnya masyarakat pedesaan, sumber utama pemenuhan kebutuhannya adalah pada sektor pertanian. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari perangkat desa yang berdasarkan pada data statistik desa, dalam hal kepemilikan lahan pertanian, masyarakat di Desa Talok rata-rata sudah punya sendiri ada juga sebagian yang menyewa lahan pertanian. Pada umumnya kondisi sosial ekonominya sudah meningkat atau membaik walaupun hanya bekerja sebagai petani, Salah satunya yaitu Pak Samudiono usia 60 tahun dahulu Hambali tidak bersekolah, akan tetapi

dengan bertani mampu menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ya itu S1, karena mampu menjalankan usaha bertani dengan baik dan sadar bahwa pendidikan sangat penting walaupun biaya hidup tergolong tinggi untuk daerah pedesaan. Karena akses jalan sudah bagus sehingga muda untuk ke wilayah lain. Hampir sama dengan pendapat Pak Samudi, Bu Rumani seorang petani juga mengatakan hal yang serupa bisa membiayai dua anaknya sampai tingkat SMA dari hasil panen di sawah yang ternyata bisa diandalkan karena dikelola dengan baik dan benar, walaupun jarang adanya irigasi. Jadi sudah jelas bahwa masyarakat di Desa Talok tergolong tinggi, pendapat tersebut diperkuat dengan data kuantitatif yang berupa sketsa peta desa dan data penduduk secara detail bahwa warga masyarakat lebih senang jika anak-anak mereka melanjutkan sekolah. Maka tidak heran jika status sosial ekonomi semakin membaik dan pola pikir sudah maju.

Di Desa Talok masih ada beberapa jumlah keluarga miskin yang menerima IDT (impres desa tertinggal), BLT (bantuan langsung tunai), aplikasi program JPS untuk keluarga miskin. Desa ini termasuk paling sedikit menerima bantuan dibandingkan dengan desa-desa yang lain dalam wilayah Kecamatannya. Jenis pekerjaan mereka sebagian besar adalah petani. Sebagian yang lain adalah berdagang, buruh tani, penarik becak, pertukangan, serta beberapa pekerjaan kerumah tanggaan.

Pada pagi hari, sekitar kurang lebih jam 06.00 banyak ditemui masyarakat pergi ke sawah atau ladang akan tetapi banyak juga yang bekerja di wilayah lain untuk berdaganga, menjadi guru, dan pegawai pabrik. Kondisi perkerjaan yang bervariasi tersebut dapat membantu memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya, dari hasil bekerja tersebut dapat digunakan untuk menambah biaya hidup keluarganya, atau membantu biaya pendidikan adik-adiknnya.

Pendidikan adalah daya upaya untuk mewujudkan kemampuan, keterampilan, budi pekerti, pikiran dan jasmani manusia agar dapat menunjukkan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dari penghidupan yang selaras dengan alam dan masyarakat, serta dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Persepsi Masyarakat Tentang Pendidikan Partisipasi masyarakat Desa Talok terhadap pendidikan anak usia 6—18 sudah maju. Masyarakat beranggapan lebih baik anak sekolah dan mendapat penddikan yang layak dari pada bekerja di sawah. Pihak yang paling bertanggung jawab pada pendidikan anak adalah orang tua, Ia merupakan pendidik yang utama dan pertama atau sebagai pendidik secara kodrati. Dalam hal ini, salah satu faktor yang dikaitkan dengan tingkat pendidikan yang dicapai anak usia 6—18 tahun adalah status sosial ekonomi orang tua dan kepedulian terhadap Pendidikan seorang anak. Pendidikan pada masyarakat Talok sudah menjadi prioritas utama, memiliki pola pikir yang maju dan tidak ragu dalam mengeluarkan biaya untuk sekolah anak-anaknya. Jadi secara keseluruhan

mayoritas masyarakat di sana memiliki tingkat pendidikan yang tinggi yaitu jenjang SMA. Hal tersebut bisa dilihat antara lain banyaknya anak usia Sekolah yang pagi-pagi sudah rapi pakai sragam sekolah demi mendapatkan pendidikan yang tinggi. Motivasi anak-anak yang akan melanjutkan ke tingkat SMA sangat tinggi. Hal ini dikarenakan “Anak jaman sekarang sudah berfikir maju dan tidak mau bekerja susah seperti orang tua mereka ketika di sawah” hal itu di sampaikan oleh Dedi salah satu warga Desa Talok.

Faktor sosial ekonomi masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam pendidikan. Salah satu faktor yang berasal dari masyarakat adalah kondisi ekonomi. Baik atau buruknya hasil belajar serta tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan yang dicapai anak berhubungan erat dengan kondisi ekonomi suatu masyarakat. Kondisi ekonomi mencakup pekerjaan, pendidikan dan pendapatan masyarakat. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan dan lain-lain, semua itu turut mempengaruhi pencapaian belajar seorang anak. Desa Talok sudah tergolong tinggi, hal ini dapat dilihat dari mata pencaharian dan tingkat pendidikan yang dicapai masyarakat. Mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan rata-rata masyarakat hanya bisa melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang menengah.

Faktor sosial ekonomi masyarakat sangat mempengaruhi tingkat pendidikan yang dicapai anak. Pidarta menyatakan bahwa “Fungsi ekonomi dalam dunia pendidikan adalah untuk menunjang proses pendidikan. Selain dipengaruhi oleh pendapatan, faktor lain yang mempengaruhi keadaan sosial ekonomi adalah konsumsi dan pendapatan, yaitu besarnya pendapatan, komposisi rumah tangga dan tuntutan lingkungan. Komposisi rumah tangga yang dimaksud adalah jumlah anggota keluarga, jumlah yang besar yang menyebabkan pemenuhan kebutuhan semakin besar pula, termasuk pemenuhan pendidikan anak. Hal yang demikian akan menyebabkan pemenuhan kebutuhan kurang maksimal. Bila jumlah tanggungan kecil maka pemenuhan kebutuhan akan maksimal, sehingga pendidikan anak akan terjamin kelangsungannya. Kondisi sosial ekonomi masyarakat sangat menentukan setinggi apa tingkat pendidikan yang dicapai masyarakat. Dengan kondisi sosial ekonomi yang lebih tinggi masyarakat akan lebih mudah untuk memberikan kesempatan kepada anaknya untuk bersekolah setinggi yang diinginkan dengan dukungan yang baik. Masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang baik akan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan cita-cita yang lebih baik untuk pendidikan anaknya bila dibandingkan dengan orang tua dengan latar belakang pendidikan kurang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Taloksudah tergolong tinggi, hal ini dapat dilihat dari rumah yang ditempati masyarakat yaitu sudah permanen, serta dapat dilihat dari jenis pekerjaan yang dimiliki masyarakat Desa Talok yang mayoritas petani yang sudah maju dan berkembang.
2. Tingkat pendidikan Masyarakat Desa Talok masih tergolong Tinggi, hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang sudah bersekolah minimal tingkat SMA
3. Terdapat kondisi sosial ekonomi yang sudah maju dan tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat sosial ekonomi, semakin tinggi pula tingkat pendidikan anak.

REKOMENDASI

Pemerintah daerah hendaknya: (a) Dapat mengembangkan potensi sumber daya alam daerah Desa Talok dan meningkatkan kesejahteraan serta kemakmuran masyarakat Desa Talok khususnya bagi masyarakat yang di kategorikan rakyat miskin dan sering dapat BLT yaitu dengan memberikan bantuan permodalan atau dengan membuka lapangan pekerjaan, (b) selalu memonitoring atau mengadakan penyuluhan terhadap masyarakat yang mempunyai pendidikan rendah, agar masyarakat selalu sadar akan pentingnya pendidikan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulayani. 2007. Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ambar Teguh Sulistiyawati, Andi Muflih Marsuq Muthaher, *Dukungan Infrastruktur Untuk Daerah Tertinggal*, ed. by Ambar Teguh Sulistiyawati dan Sudanar Budyo ((BALILATFO) Kementrian Desa, 2019)
- Anwar, Khoirul, Mochammad Hendrik, Yaredi Waruwu, Suyitno Suyitno, and Citra Dewi. 2022. "Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan". *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5 (3), 413-26. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2659>
- Ariono, Imam, 'Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Kaliwiro Wonosobo', *Jurnal PPKM III*, 2017
- Cahyono, Reki. *Kajian Historis Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Bantaran Daerah Aliran Sungai Brantas*. Kesatrian. Malang.2004

Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Talok, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto

- Dalyono. Psikologi Pendidikan. Jakarta. Rineka Cipta 2005
- Firmando, Harisan Boni, *Sosiologi Kebudayaan: Dari Nilai Budaya Hingga Praktik Sosial* (Yogyakarta: CV.Bintang Semesta Media, 2021)
- Hatu, Rauf A., *PROBLEMATIKA TANAH* (Absolute Media, 2018)
- Harisan Boni Firmando, *Sosiologi Kebudayaan : Dari Nilai Budaya Hingga Praktik Sosial* (Yogyakarta: CV.Bintang Semesta Media, 2021), p. 5.
- Imam Ariono, 'Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Kaliwiro Wonosobo', *Jurnal PPKM III*, 2017, p. 256.
- Karyadinata. Profil Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Tebu. Sukadana Udik. Lampung Utara 2002
- Nardin, Yulianus, 'Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program BUMDES', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol.8 No.3 (2019)
- Nasution, Dito Aditia Darma, *Akuntansi Sektor Publik (Mahir Dalam Perencanaan Dan Penganggaran Keuangan Daerah)* (Ds. Sidoarjo, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)
- Nisa', khoiril. 2018. "Konflik Sosial Keagamaan Antar Muslim Di Dusun Kecil Dan Terpencil". *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1 (1), 35-48. <https://doi.org/10.31538/almada.v1i1.63>
- Rian Nugroho, Firre An Suprpto, *Kesehatan Desa Bagian 1 : Konsep Dasar* (PT. Elex Media Komputindo Gramedia-Jakarta Anggota IKAPI, Jakarta, 2021)
- Safi'i, Imam, M. Alfin Fatikh, Mohamad Toha, and Fatkhiyatus Su'adah. 2023. "Moderasi Beragama Di Tengah Masyarakat Plural (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo)". *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 6 (3), 537-55. <https://doi.org/10.31538/almada.v6i3.3222>
- Sajogyo. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta. Gadjah Mada Press. 2005
- Sriwahyuni, Sriwahyuni, M. Yasir Nasution, and Sugianto Sugianto. 2023. "Konsep Keadilan Ekonomi Islam". *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 6 (2), 215-26. <https://doi.org/10.31538/almada.v6i2.3184>
- Susanti. *Hubungan Antara Keadaan Sosial Ekonomi Orang Tua Tentang Tingkat Pendidikan Dengan Anak Putus Sekolah*. Pelita. Tanjung Karang Barat, 2005.
- Yuliati, Yayuk dan Mangku Poernomo. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Lapera 2003